



BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Alasan digunakannya perusahaan LQ45 adalah karena perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki saham yang aktif dan *likuid* diperdagangkan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu, perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2010 - 2014, dan telah diaudit oleh auditor eksternal.

B. Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2014:124-128), desain atau metode yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian yang dirumuskan antara lain :

1. Tingkat perumusan masalah

Penelitian ini tergolong dalam penelitian formal karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis - hipotesis yang telah dibuat dan menjawab pertanyaan penelitian.

2. Metode pengumpulan data

Penelitian ini merupakan studi pengamatan dimana peneliti melakukan pengamatan pada data keuangan, data pasar perusahaan, sampel, dan informasi yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.



3. Pengendalian variable-variable oleh peneliti

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *ex post facto* karena penulis hanya dapat mengevaluasi data lampau atau melaporkan apa yang sudah terjadi dan peneliti hanya mampu mengolah data yang ada.

4. Tujuan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi kausal, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan adakah pengaruh dan besarnya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

5. Dimensi waktu

Penelitian ini menggunakan studi *time series dan cross sectional*, yaitu dari tahun ke tahun dan mengambil lebih dari satu variabel dalam satu tahun tersebut, dimana data yang digunakan merupakan data dari tahun 2010 - 2014.

6. Ruang lingkup topik bahasaan

Penelitian ini termasuk dalam studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Pengukuran manajemen laba menggunakan *Discretionary Accrual (DACC)*. Penggunaan DA sebagai proksi Manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al, 1995).



a. Menghitung *Total accrual*

C $TACC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$ 1

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

(*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$TACC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon$ 2

b. Menghitung *nondiscretionary accruals*

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDACC)

dapat dihitung dengan rumus:

$NDACC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$...3

Selanjutnya DACC dapat dihitung sebagai berikut:

$DACC_{it} = TACC_{it}/TA_{it-1} - NDACC_{it}$ 4

Keterangan:

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

$NDACC_{it}$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

$TACC_{it}$ = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *error*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Variabel Independen

C Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Terdapat enam variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

a. Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham perusahaan yang dimiliki perusahaan (institusi) lain.

$INST = \% \text{ kepemilikan saham institusi dalam perusahaan.}$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase saham perusahaan yang dimiliki manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan adalah dewan direksi dan dewan komisaris

$MANJ = \% \text{ kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan.}$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio Return on Assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$



d. **Leverage**

C **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
Leverage diukur dengan menggunakan skala rasio total hutang terhadap total equity. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *leverage* adalah :

$$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total equity}}$$

e. **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aset. Semakin besar perusahaan maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer akan semakin meningkat, karena perusahaan besar harus mempertahankan tingkat kredibilitasnya.

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$$

f. **Kualitas Audit**

Kualitas audit diukur menggunakan skala nominal melalui variabel dummy berdasarkan besarnya ukuran KAP, yaitu *big 4* dan *non big 4*. Semakin besar KAP maka semakin kecil kemungkinan pihak manajemen melakukan manajemen laba, hal ini dikarenakan auditor KAP besar lebih akurat dan efektif dalam mendeteksi adanya *abnormal accrual* yang terjadi pada manajemen.

Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4*

Angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big 4*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, dimana sampel yang dijadikan obyek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya diperdagangkan selama periode 2010-2014.
2. Perusahaan yang mempublikasikan data annual report yang terkait penelitian ini, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit yang berkaitan dengan manajemen laba.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.



Tabel 3.1

Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	270
Perusahaan yang tidak memenuhi criteria dan tidak konsisten terdaftar dalam LQ 45 selama periode penelitian tahun 2010 – 2014	165
Total Sampel Perusahaan	105

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kesamaan Koefisien

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan suatu pengujian menggunakan *chow breakpoint test*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- Jika $\text{Prob-F} < 0,05$ berarti data tidak dapat di-pool
- Jika $\text{Prob-F} \geq 0,05$ berarti data dapat di-pool

2. Analisis Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang digunakan dalam penelitian, antara lain informasi mengenai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Analisis stastik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai



karakteristik komite audit pada perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Analisis Regresi Linear Ganda

Metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$DACC = \alpha - \beta_1 INST + \beta_2 MANJ + \beta_3 ROA + \beta_4 DER + \beta_6 LnTA - \beta_5 KA + e$$

Keterangan :

$DACC$ = *discretionary accruals* (proksi dari manajemen laba)

α = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = koefisien variabel

ROA = Return on Asset (proksi dari profitabilitas)

DER = *Debt equity ratio* (proksi dari *Leverage*)

$MANJ$ = Kepemilikan manajerial

$INST$ = Kepemilikan institusional



KA = Kualitas Audit
 $\ln TA$ = Ln Total Aset (proksi ukuran perusahaan)
 e = residual of error

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik yang menjadi syarat agar analisis regresi berganda dapat dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik dapat digunakan. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti normal. (Imam Ghozali, 2011:160). Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas yaitu *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : nilai residual berdistribusi normal

Ha : nilai residual tidak berdistribusi normal

Jika Asymp Sig. (2-tailed) > nilai α ($\alpha = 5\%$), maka tidak tolak Ho yang berarti data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika Asymp Sig. (2-tailed) < nilai α ($\alpha = 5\%$), maka Ho akan di tolak yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.



b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Imam Ghazali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara :

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat
2. Uji Park
3. Uji Glejser
4. Uji White

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Glejser (SPSS). Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : terjadi heteroskedastisitas

Jika probabilitas signifikan $<$ nilai α ($\alpha=5\%$) maka tolak H_0 (heteroskedastisitas). Jika probabilitas signifikan $>$ nilai α ($\alpha = 5\%$), maka tidak tolak H_0 atau model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Imam Ghazali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



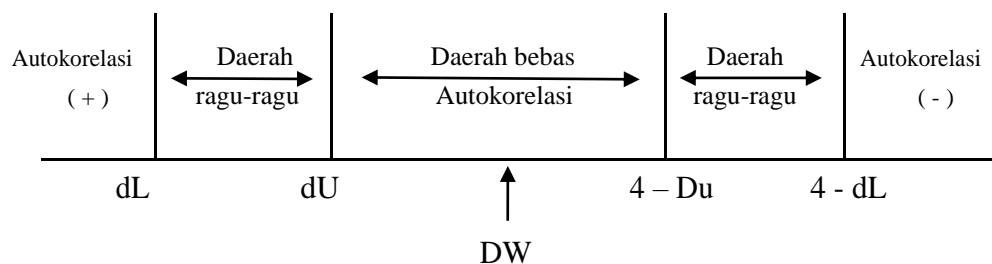
tidaknya multikolonieritas yaitu (a) Nilai *R square* (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (c) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Imam Ghozali, 2011:108).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011:110). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) yang dilakukan dengan SPSS. Hipotesis untuk pengujian ini adalah

H_0 : tidak terdapat autokorelasi ($r=0$)

H_a : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai d dari analisis regresi

dan selanjutnya mencari nilai d_1 dan d_u pada table Durbin Watson dengan criteria α , sample, jumlah variable independen (Imam Ghozali, 2011:110). Pengambilan

Keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-d_l)$, maka koefisien korelasi autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian keberartian model dilakukan dengan menguji hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6$$

$$H_a : \text{tidak semua } \beta_i = 0 \text{ (I = 1,2,3,4,5,6)}$$

Jika nilai P-value pada kolom Sig > nilai α ($\alpha = 5\%$) , maka tidak tolak H_0 atau model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.

Jika nilai P-value pada kolom Sig < nilai α ($\alpha = 5\%$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya atau tolak H_0 (Imam Ghozali, 2011 : 98)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 > 0$$

$$\beta_1, \beta_6 < 0$$

Jika nilai P-value pada kolom Sig < nilai α ($\alpha = 5\%$) , maka tolak H_0 atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen. Jika nilai P-value pada kolom Sig > nilai α ($\alpha = 5\%$) maka independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen atau tidak tolak H_0 (Imam Ghozali, 2011 : 98)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen di dalam model regresi dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Imam Ghozali, 2011:97). Nilai berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y (variabel dependen).
- Jika $R^2 = 1$, berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna. Semakin dekat R^2 ke nilai 1, maka semakin tepat garis regresi yang terbentuk untuk meramalkan Y (variabel dependen).

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.